
PENGARUH PROMOSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TIRTAYASA

The Effect of Promotion on Knowledge Level of Hand Washing with Soap in Tirtayasa Junior High School Students

Lenny Rosbi Rimbun*, Maryati

Program Studi SI Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: len.purba@gmail.com

Abstrak

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun. Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyebaran penyakit menular seperti diare, DBD, cacangan dan lain-lain. Manfaat mengenalkan PHBS sejak dini akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang yaitu membangun kesadaran sehat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam prosedur mencuci tangan di SMP tirtayasa jakarta selatan. Metode dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan secara langsung menggunakan leaflet, banner dengan proses pembelajaran, tentang pengertian, gejala, etiologi penyebab terjadi penyakit, dampak serta upaya pencegahan penyakit. Hasil yang diperoleh adalah kegiatan penyuluhan dan pelatihan berjalan dengan baik dan peserta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan sampai selesai. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan interaktif antara narasumber dengan peserta pelatihan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di SMP tirtayasa jakarta selatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta antusias dan dapat bekerjasama dengan baik.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pelatihan, Perilaku, Siswa

Abstract

Health is a healthy condition, physically, mentally, spiritually and socially that enables everyone to live productively socially and economically. PHBS is a set of behaviors that is practiced on the basis of awareness as a learning outcome, which makes a person, family, or community able to help themselves in the health sector and plays an active role in realizing public health with standard procedures for washing hands using soap. The impact of lack of knowledge and understanding of Clean and Healthy Behavior (PHBS) is one of the factors causing the high spread of infectious diseases such as diarrhea, DHF, helminthiasis and others. The benefits of introducing PHBS early on will affect a person's behavior, namely building healthy awareness. The purpose of community service is to provide education in South Jakarta Tirtayasa South Jakarta. The method is by providing counseling and training directly using leaflets, banners with the learning process, about the understanding, symptoms, etiology of the causes of disease, impacts and efforts to prevent disease. The results obtained are counseling and training activities going well and participants actively participating in extension activities and training until completion. Counseling and training is carried out interactively between speakers and trainees. The conclusion of community service activities in South Jakarta Tirtayasa Middle School can run well and smoothly. Participants are enthusiastic and can work well together.

Keywords: Counseling, Training, Behaviour, Student.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis yang tertuang dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya guna tercapainya negara yang kuat. Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau biasa juga disebut sebagai PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat [1]. Program PHBS merupakan

upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*).

Kebiasaan dalam cuci tangan menggunakan air dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan. Terlebih jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir. Apalagi kebiasaan menggunakan dan berbagi wadah cuci tangan hal itu sama saja saling berbagi kuman dan tetap membiarkan kuman menempel pada tangan. Kebiasaan itu harus ditinggalkan dan dirubah menjadi yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun [2]. Indikator PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) salah satunya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran, yang membuat individu atau keluarga dapat menjaga dan memelihara kesehatan serta berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat sehat. Salah satu pilar utama dalam Indonesia Sehat dan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan yaitu PHBS [3]. Cara CTPS yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya [4].

Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) [5]. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun.[6]. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Grayson et al pada tahun 2009, mencuci tangan menggunakan sabun maupun dengan menggunakan pencuci tangan berbasis alkohol memberikan efektifitas dalam mengurangi konsentrasi virus pada tangan. Pada penelitian yang dilakukan Rahim (2007), juga mengungkapkan bahwa cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mencegah infeksi cacangan [7]. Bila tidak mencuci tangan menggunakan sabun, dapat menularkan infeksi pada diri sendiri terhadap bakteri dan virus dengan memegang bagian hidung, mata dan mulut. Selain itu juga dapat menyebarkan atau menularkan bakteri kepada orang lain. Penyakit infeksi biasanya terjangkit melalui kontak tangan ke tangan termasuk *flu* dan *common cold*. Pada tangan yang kurang bersih tidak hanya dapat menyebabkan ISPA dan diare tetapi juga dapat menimbulkan penyakit terkait infeksi bakteri *Salmonella* dan *E.coli* [8].

Perolehan data yang didapatkan dari Center Disease Control (CDC) Amerika Serikat, terdapat 10.080 kematian dengan lebih dari 80% kematian diakibatkan karena diare. Di Asia selatan yaitu India terdapat 0,4 juta anak meninggal dalam satu tahun yang disebabkan oleh diare [9]. Sekolah yang sehat dengan anggota komunitas tingkat sekolah yang berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat mencegah sekolah menjadi titik penularan atau sumber berbagai penyakit [10]. Dipilih penyuluhan dan pelatihan terkait PHBS sejak dini karena pentingnya informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga secara mandiri mampu meningkatkan kesehatan, berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan mampu mencegah penyakit [11]. Secara umum, program perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat [12]. Hal inilah yang menjadi program utama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Harapannya adalah masyarakat umumnya dan siswa khususnya di SMP Tirtayasa dapat mengetahui pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, agar dapat menumbuhkan kesadaran pada anak-anak akan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana prasarana (sabun untuk cuci tangan, *hand sanitizer*) sebagai stimulasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Tirtayasa Jakarta Selatan. Alat dan bahan yang digunakan adalah sabun untuk mencuci tangan, *hand sanitizer*, LCD, proyektor dan *soundsystem*. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode dilakukan penyuluhan terkait indikator perilaku hidup bersih dan sehat, pelatihan dan praktik secara langsung tentang beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat dengan tujuan dapat mengetahui cara yang tepat dan contoh-contoh dalam praktik perilaku hidup bersih dan sehat, monitoring dan evaluasi untuk memastikan program berjalan dengan baik sesuai tujuan kegiatan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini lakukan pada tanggal 28 Agustus 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di ruang kelas SMP Tirtayasa Jakarta Selatan dengan peserta adalah siswa yaitu remaja 61 orang yang berumur 12 - 15 tahun. Pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan pelatihan praktik secara langsung terkait beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Berikut adalah foto-foto kegiatan selama pelaksanaan pengabdian:



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Perilaku Hidup Bersih (CPTS)



Gambar 2. Praktik Cuci Tangan Bersama



Gambar 3. Praktik Cuci Tangan Pakai Sanitizer



Gambar 4. Sebelum Praktik Cuci Tangan gerakan dibuat sambil bernyanyi



Gambar 5. Materi penyuluhan yang di berikan

Pelatihan yang diberikan sebagian besar merupakan indikator-indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang masih jarang diketahui oleh siswa dan jarang diterapkan seperti cara mencuci tangan dengan baik dan benar, terkadang sudah melaksanakan cuci tangan namun langkah-langkahnya masih kurang tepat. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, semua peserta aktif mengikuti penyuluhan dan pelatihan serta bersemangat untuk menindak lanjuti pelatihan yang telah dilaksanakan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa untuk dapat menyadari pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Jenis pelatihan yang dilakukan cukup mudah untuk dilakukan mudah dipahami oleh siswa/ remaja, sehingga dapat diterapkan secara mudah kepada diri sendiri dan keluarga, hal ini tergambar pada pretest hasilnya rata-rata pengetahuan 52,46 dan setelah penyuluhan/pelatihan meningkat menjadi 72,62 peningkatan nilai sebesar 20,16 dan dalam presentasi meningkat 38,44%.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah SMP Tirtayasa Jakarta Selatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta antusias dan dapat bekerjasama dengan baik. Saran untuk pihak sekolah dan pemerintah agar melakukan kegiatan serupa secara rutin dan pemantauan derajat kesehatan secara berkala. Barang yang disumbangkan adalah sabun cuci tangan, dan hand sanitizer yang diberikan kepada peserta yang hadir untuk dapat diterapkan di rumah, dan untuk SMP Tirtayasa diberikan sabun cuci tangan agar dapat dimanfaatkan oleh banyak orang yaitu semua warga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika sebagai penyumbang dana sehingga kegiatan PKM ini bisa berjalan dengan baik. Kepala Sekolah, Guru & Staf SMP Tirtayasa Jakarta Selatan yang telah

memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan PKM. Siswa yang ikut serta dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik dalam proses publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat," Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2012. <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-phbs> (accessed Mei 6, 2020).
- [2] Kemenkes, R.I, "Profil Kesehatan Indonesia," Jakarta, 2014. <https://pusdatin.kemkes.go.id> (accessed Mei 6, 2020).
- [3] Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat," Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2013. <https://promkes.kemkes.go.id>(accessed Mei 6,2020).
- [4] Banun, T. S, "Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan," Basic Education., Vol. 5.,No.14,pp.1-378,2016.
- [5] Carolina, Putria, Carolina Meilitha, dan Lestari, Muji, Rizki, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sumber Informasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya tahun 2016," Eviro Scienteae., vol. 12 no. 3, pp 330 – 337, 2016.
- [6] Depkes RI, "Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/ Kota Sehat," Jakarta: Departemen Kesehatan, 2002. <https://promkes.kemkes.go.id> (accessed Mei 6, 2020).
- [7] Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A, "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun," Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 8, no. 1 , 2014.
- [8] Grayson et al, "Efficacy Of Soap And Water And Alchol Based Hand Rub" Clin Infect Dis, vol 48. no:3, pp. 285-291, 2009. Doi: 10.1086/595845. (accessed Mei 6, 2020).
- [9] Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2014. <https://pusdatin.kemkes.go.id> (accessed Mei 6, 2020).
- [10] Kementerian Kesehatan RI, "Buku Panduan Penyelenggaraan Kegiatan HCTPS Sedunia 2013," Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2013. <https://kesmas.kemkes.go.id> (accessed Mei 4, 2020).
- [11] Khoiruddin, Kirnantoro, & Sutanta, "Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan Pada Siswa SDN Ngebel, Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta" Journal Ners And Midwifery Indonesia., vol. 3 no. 3, pp. 176-180, 2015.
- [12] Maryuni, A, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat," Jakarta : Trans Info Media, 2013.